

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsistensi agama dalam membentuk tatanan nilai di tengah masyarakat sangatlah penting. Islam merupakan agama yang benar, agama yang didalamnya diajarkan mengenai kebaikan, agama yang menjunjung tinggi moral dan akhlak manusia agar terwujudnya tujuan bahagia dunia dan bahagia akhirat. Strategi dakwah adalah upaya atau usaha yang menetapkan langkah guna berhadapan dengan target pada syarat dan kondisi tertentu guna tercapainya target dan tujuan dakwah itu sendiri.¹

Akhlak yang baik perlu dibentuk, dilatih dan dibiasakan. Dengan adanya pembinaan akhlak diharapkan nantinya dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berbudi pekerti luhur, shaleh dan shalehah. Tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan mengenai baik dan buruk untuk membentuk kepribadian yang baik, tetapi harus melalui pembinaan agar peserta didik dapat mengetahui dengan jelas mana yang dibolehkan dan dilarang oleh agama Islam agar mereka dapat merealisasikan dalam kehidupannya dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Akhlak merupakan sifat yang dapat dilihat dengan nyata, baik dalam perkataan maupun tingkah laku yang termotivasi oleh dorongan kepada Allah SWT. Namun demikian, tidak sedikit aspek yang berhubungan dengan sikap batin maupun

¹ Sokhikhatul Mawadah,dkk, *Pemberdayaan Bersama Masyarakat Desa di Masa Pandemi Berbasis Kreativitas dan Inovasi : Graflit* (Anagraf Indonesia, t.t.), 172.

pikiran, seperti akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, dan akhlak kepada alam.

Adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sifatnya non-formal sangat berperan dalam mewujudkan akhlak yang baik pada peserta didik. Dalam pondok pesantren, pembelajaran dilaksanakan dalam 24 jam baik dalam kegiatan formal maupun non-formal, termasuk juga pembinaan akhlak. Diharapkan dengan adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mampu mengikis kemerosotan moral di zaman modern ini. Sehingga para peserta didik mampu menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan Allah SWT yakni menjadi khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan terdapat banyak pondok pesantren. Salah satunya yakni Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru yang merupakan pondok pesantren yang fungsinya sebagai pembinaan akhlak santriwati. Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri

Banjarbaru merupakan salah satu pondok pesantren yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam terkhusus dalam mengimplementasikan akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Maka sejalan dengan visi misi pondok pesantren yaitu “Membentuk insan yang berkualitas tinggi, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan yang luas dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah Islam dan pandai dalam hal agama dan sosial masyarakat”.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan keadaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru khususnya santriwati tingkat *Ula* 1 (SMP) ada ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang sedikit menyimpang dari jalan agama. Ada beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh santriwati tingkat *Ula* 1, diantaranya kurang sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua maupun sesama teman, sering terjadi cekcok antar sesama santriwati, *ghosab* (menggunakan barang orang lain tanpa izin, biasanya berupa sandal, kerudung atau pakaian), menyepelkan waktu seperti tidak segera masuk kelas padahal waktu sudah menunjukkan pukul 08.00 pagi serta kurang memperhatikan kebersihan dengan tidak menjalankan kewajiban piket kebersihan. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan hal ini terjadi, diantaranya kurangnya pemahaman santriwati dalam mengamalkan ajaran agama, sedang berada di fase transisi dari fase anak-anak menuju fase remaja.

Berdasarkan hal tersebut, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai strategi pondok pesantren dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santriwati pada Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru.

2. Signifikansi Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan keilmuan dalam ruang lingkup strategi, terlebih lagi dalam strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren. Dapat Juga menjadi literatur untuk Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti sebagai syarat menuntaskan program Strata Satu (S1) dan sebagai ketentuan dalam memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dan untuk Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Puteri Banjarbaru yakni sebagai referensi dan rujukan dalam membina akhlak santriwati.

D. Definisi Operasional

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah tahapan merencanakan dan penetapan yang disusun untuk menyampaikan, mengajarkan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari. Strategi dakwah yang dipakai ada 3, pertama strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), kedua strategi rasional (*al-manhaj al'aqli*) dan yang terakhir strategi indrawi (*al-manhaj al-hisi*).

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak berarti usaha menciptakan atau menghidupkan kembali kejiwaan seseorang melalui pendekatan ajaran islam sehingga mampu membangun tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam pondok pesantren, pengurus merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembentukan akhlak santri. Maka ada 4 metode pembinaan akhlak yang

digunakan yaitu metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*), latihan dan pembiasaan, nasehat (*Mauidzah*), serta pujian dan hukuman.

3. Santriwati

Santri adalah orang yang belajar mengenai agama Islam. Namun, secara khusus santri adalah orang yang belajar dalam pondok pesantren. Kalau perempuan biasanya disebut sebagai santriwati. Mereka akan menetap di pondok pesantren sampai pendidikannya selesai. Jadi santriwati yang ingin diteliti oleh peneliti adalah santriwati tingkat *Ula 1* (SMP).

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran pada skripsi-skripsi sebelumnya. Kajian yang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan dan sumber data yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun kajian sebelumnya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Salman Alfarisi” dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, Tahun 2023, dengan judul “Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat”. Skripsi ini membahas kondisi akhlak santri, strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat serta faktor

penghambat dalam membina akhlak santri. Dan hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ujung Gading Pasaman Barat menggunakan tiga strategi dakwah yaitu, Strategi Sentimentil, Strategi Rasional dan Strategi Indrawi.²

2. Penelitian yang dilakukan oleh “Febri Kusuma Putra” dari Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2021, dengan judul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur”. Skripsi ini membahas strategi dakwah Da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash di Desa Surya Mataram. Dan hasil dari penelitian ini adalah TPQ dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash ini menggunakan Strategi sentimentil dan strategi indrawi.³
3. Penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh “Riska Septiani” dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2023, dengan judul “Strategi Dakwah dalam Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 4 Marga Agung, Lampung Selatan”. Penelitian ini membahas strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 4,

² Salman Alfarisi, “Strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat” (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), <http://etd.uinsyahada.ac.id/9413/>.

³ Kusuma Putra Febri, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://repository.radenintan.ac.id/13590/>.

Marga Agung Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini yakni Pondok Pesantren Raudlatul qaur'an 4, Marga Agung Lampung Selatan dalam membina akhlak santri dengan menggunakan berbagai kegiatan seperti : mengadakan sholat berjamaah, menganjurkan untuk berpuasa dan membayar zakat, mengadakan ziarah kubur, mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengadakan khataman Al-Qur'an dan akhirussanah, dan mengadakan kajian kitab-kitab akhlak. Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas strategi dakwah dalam membina akhlak. Namun yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pengkategorian setiap kegiatan.⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh "M. Danu Ilham" dari jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2023, dengan judul "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Praktik Ibadah Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur". Penelitian ini membahas strategi dakwah dalam membina praktik ibadah anak-anak di Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi dakwah. Namun, yang membedakannya yaitu penelitian sebelumnya membahas strategi dakwah dalam pembinaan praktik ibadah, sedangkan penelitian ini membahas strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santriwati.⁵

⁴ Septiana Riska, "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung, Lampung Selatan" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), <http://repository.radenintan.ac.id/30360/>.

⁵ M. Danu Ilham, "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Praktik Ibadah Anak Asuh Panti Asuhan Annida Qolbu di Kotawaringin Timur" (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 12 Juni 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/23408/>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh “Ridho Bayu Setiawan” dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2024 dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Abi Azkacia Melalui Platform Tik Tok di Akun @ABIAZKAKIAA”. Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama membahas strategi dakwah (strategi sentimental, rasional dan indrawi). Yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yakni di bagian media dakwah dalam melaksanakan strategi dakwah, di penelitian terdahulu menggunakan platform Tik Tok, sedangkan penelitian ini media dakwah yang digunakan yaitu lisan (langsung di pondok pesantren).⁶

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini digarap dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Lima bab tersebut digarap secara berurutan untuk menjelaskan isi skripsi dengan lebih jelas, teratur dan rinci. Berikut gambaran dalam penyusunan bab dalam skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

⁶ Ridho Bayu Setiawan, “Strategi Dakwah Ustadz Abi Azkacia Melalui Platform Tik Tok di Akun @abiazkaciaa” (Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 5 Januari 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/25935/>.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Berisi kajian teori yang terdiri dari strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, asas-asas strategi dakwah, pembinaan akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, sifat-sifat akhlak, pengertian pondok pesantren, ciri-ciri umum Pondok Pesantren, unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdapat metode penulisan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdapat kesimpulan dan rekomendasi.